

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perhotelan dapat didefinisikan sebagai industri yang berfokus pada pengelolaan dan pemasaran akomodasi, makanan, dan layanan lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan pelancong (Hulfa, 2024: 1). Hotel merupakan salah satu sarana pendukung utama dalam bidang pariwisata. Aspek utama industri perhotelan adalah penyediaan akomodasi sementara. Tantangan terbesar bagi industri pariwisata adalah persaingan, hotel harus memberikan pengalaman yang unik dan memberikan layanan superior kepada tamu dengan memperhatikan detail-detail kecil, membantu tamu merealisasikan ekspektasi mereka, bahkan memberikan pelayanan dan pengalaman yang melebihi ekspektasi tamu.

Salah satu departemen yang sangat penting di hotel adalah tata graha (*Housekeeping*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata graha. Menurut (Sutrisno, 2015: 45) tata graha merupakan ilmu yang mempelajari tentang penataan ruang dan lingkungan hidup agar dapat memberikan kenyamanan dan keharmonisan bagi penghuninya. Hal ini meliputi pengaturan elemen-elemen interior dan eksterior. *Housekeeping* bertugas merawat, mengatur dan memelihara area hotel, seperti lobi, kamar tamu, restoran dan fasilitas umum lainnya. *Housekeeping* sangat berperan penting dan bertanggung jawab atas kenyamanan tamu dengan memberikan

lingkungan yang bersih, indah, sehat, aman dan fungsional yang dapat meningkatkan loyalitas tamu untuk kembali menginap.

Salah satu interior yang berada di banyak area hotel yaitu furnitur. Furnitur didefinisikan sebagai benda yang ditempatkan di dalam ruang yang membantu orang melakukan tugas (Widyarosadi, 2020: 1-2). Furnitur dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti bambu, logam, plastik, kayu, dan lain sebagainya. Tetapi furnitur pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Meja untuk menulis, lemari atau rak untuk menyimpan barang, kursi untuk duduk, tempat tidur untuk tidur, dan banyak lagi. Ada banyak jenis furnitur, termasuk furnitur *free standing*, yang dapat digerakkan, furnitur *built-in*, yang dibuat khusus untuk ruang tertentu, furnitur modular, yang dapat diubah, furnitur *knockdown*, yang dapat dibongkar pasang, dan furnitur *mobile*, yang memiliki roda di bagian bawah dan mudah digerakkan. Furnitur merupakan salah satu elemen penting dalam interior hotel yang tidak hanya dapat meningkatkan nilai estetika tapi juga dapat berfungsi sebagai penunjang aktivitas yang dilakukan oleh tamu dan staf hotel. Pemilihan furnitur yang tepat sangat berpengaruh karena harus memenuhi standar dan sesuai dengan tema hotel. Setiap hotel memiliki karakter yang berbeda beda, furnitur yang dipilih harus mampu mencerminkan karakter hotel tersebut. Tidak hanya itu, kenyamanan tamu juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan furnitur. Selain itu, fleksibilitas furnitur juga perlu diperhatikan, terutama di ruangan multifungsi. Furnitur yang lebih mudah dipindahkan dapat memudahkan

kebutuhan tata ruang yang berbeda beda. Pemilihan bahan furnitur harus disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap bahan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Bahan yang digunakan dalam pembuatan furnitur sangat beragam, pemilihan bahan furnitur tidak hanya berpengaruh pada daya tahan dan fungsionalitas, tetapi juga memengaruhi nilai estetika dan lingkungan. Ada beberapa bahan furnitur yaitu kayu, bambu, logam, kaca, plastik dan masih banyak lagi. Pemilihan bahan harus mempertimbangkan keawetan, estetika, dan fungsi.

Furnitur berbahan kayu sudah menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan manusia sejak lama. Kayu dipilih sebagai bahan utama pembuatan furnitur karena tahan lama, kuat dan mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kayu menawarkan keindahan alami yang sulit ditiru. Furnitur kayu juga memberikan kesan alami dan hangat yang tidak dapat digantikan oleh bahan sintetis. Salah satu bahan furnitur yang umum digunakan yaitu kayu karena mudah diproses sesuai dengan keinginan manusia dengan kemajuan teknologi. Menurut Kusumah (2018: 73) Kayu tetap menjadi bahan primadona furnitur karena sifatnya yang mudah dibentuk, ramah lingkungan, serta memberikan kesan hangat dan alami dalam ruangan. Kayu merupakan salah satu bahan yang paling penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang konstruksi dan kerajinan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis kayu yang memiliki karakteristik dan kegunaannya masing-masing, seperti kayu merah yang terkenal akan kekuatan dan keindahannya, serta kayu sengon yang populer

karena sifatnya yang cepat tumbuh dan ramah lingkungan. Kayu tidak hanya digunakan sebagai bahan utama konstruksi bangunan, tetapi juga untuk membuat furnitur, alat musik, dan berbagai produk kerajinan. Selain itu, kayu jati juga banyak dicari karena sifatnya yang tahan lapuk dan tahan hama sehingga cocok untuk furnitur *outdoor*. Keanekaragaman kayu menunjukkan kekayaan sumber daya alam Indonesia yang perlu dikelola secara berkelanjutan agar tetap lestari.

Menurut (Pramesti, 2020: 55) *Finishing* pada furnitur kayu tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari kelembaban dan serangga, tetapi juga mempertegas keindahan serat alami kayu. Salah satu teknik *finishing* paling umum untuk membuat furnitur adalah menggunakan pernis. Pernis adalah lapisan pelindung yang diterapkan pada permukaan kayu atau bahan lainnya untuk memberikan cahaya, perlindungan dari goresan, kelembaban, dan kerusakan lainnya. Salah satu kegunaan utama penggunaan pernis adalah mencegah air menyerap ke dalam furnitur, mengurangi kemungkinan kerusakan dan pembusukan. Selain itu, pernis juga melindungi warna dari furnitur yang membuat furnitur tetap terlihat baru dalam waktu yang lama.

Debu dan partikel halus yang menempel pada permukaan pernis dapat menyebabkan permukaan menjadi kotor jika tidak dibersihkan secara rutin. Menurut (Ermavianti, 2019: 47) Kotoran diartikan bahan yang tidak dikehendaki berada pada area kerja, ruangan, permukaan alat, bahan, kosmetika, perabot atau hasil riasan dekoratif atau *treatment* kita. Kotoran yang tampak biasanya mudah dibersihkan dibandingkan noda. Noda adalah

bercak yang sulit untuk dibersihkan, noda mudah dibersihkan jika ditangani masih dalam kondisi basah, sebelum noda mengering. Selain itu, noda cair seperti tumpahan minuman, makanan dapat meresap ke dalam lapisan pernis dan meninggalkan bekas yang sulit dihilangkan. Sidik jari dan minyak dari kulit manusia juga dapat meninggalkan jejak yang terlihat pada permukaan pernis. Faktor lingkungan seperti kelembapan dan paparan sinar matahari langsung juga dapat mempercepat kerusakan pada permukaan pernis, membuatnya lebih rentan terhadap kotoran dan noda. Jika tidak ditangani dengan benar, kotoran yang menumpuk dapat merusak lapisan pernis secara permanen, mengurangi nilai estetika dan fungsionalitas furnitur. Oleh karena itu, penting untuk memahami jenis-jenis kotoran yang umum menempel pada furnitur berpermukaan pernis serta metode pembersihan yang tepat untuk menjaga keindahan dan keawetan furnitur tersebut.

Dalam buku *Perawatan Bangunan Gedung* oleh Linda Sari Wulandari (2015: 95), disebutkan bahwa untuk membersihkan permukaan kayu furnitur, disarankan menggunakan lap kering dan cairan pembersih furnitur (*furniture polish*) yang dapat membersihkan sekaligus memberikan efek mengkilap pada furnitur. Meskipun buku ini tidak secara eksplisit menyebutkan penggunaan kain mikrofiber, prinsip penggunaan kain lembut yang tidak menggores permukaan kayu sejalan dengan rekomendasi penggunaan kain mikrofiber dalam perawatan furnitur berlapis pernis. Kain

mikrofiber memiliki sifat lembut dan mampu menangkap debu tanpa meninggalkan bekas atau goresan pada permukaan kayu.

Sebagai mahasiswa yang melakukan usulan penelitian, penulis ingin melakukan eksperimen dan meneliti penggunaan spons berbahan melamin sebagai alat alternatif pembersih permukaan kayu berlapis pernis. Karena spons melamin terbuat dari resin mikro berpori yang bekerja secara mekanis tanpa bahan kimia, maka penulis akan melakukan penelitian dan percobaan eksperimen mengenai:

**PENGUNAAN SPONS BERBAHAN MELAMIN SEBAGAI
ALTERNATIF ALAT PEMBERSIH PERMUKAAN KAYU BERLAPIS
PERNIS**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pembersihan kotoran pada permukaan kayu berlapis pernis menggunakan mikrofiber?
2. Bagaimana proses pembersihan kotoran pada permukaan kayu berlapis pernis menggunakan spons berbahan melamin?
3. Bagaimana tanggapan panelis terkait penggunaan spons berbahan melamin sebagai alat alternatif pembersihan permukaan kayu berlapis pernis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan dilakukannya eksperimen ini adalah sebagai salah satu persyaratan wajib untuk mengikuti ujian sidang pada program Diploma III Jurusan Hospitaliti, Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan penelitian penggunaan spons berbahan melamin sebagai alat pembersih permukaan kayu berlapis pernis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembersihan kotoran pada permukaan kayu berlapis pernis menggunakan mikrofiber.
- b. Untuk mengetahui proses pembersihan kotoran pada permukaan kayu berlapis pernis menggunakan spons berbahan melamin.
- c. Untuk mengetahui tanggapan panelis terkait penggunaan spons berbahan melamin sebagai alat alternatif pembersihan permukaan kayu berlapis pernis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan ilmu mengenai pembersihan permukaan kayu berlapis pernis menggunakan spons berbahan melamin.

- b. Mendapatkan kepuasan intelektual melalui penelitian mengenai penelitian pembersihan permukaan kayu berlapis pernis menggunakan spons berbahan melamin.
- c. Belajar mengelola waktu secara efektif untuk menyelesaikan penelitian dalam batas waktu yang ditentukan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Menjadi opsi alternatif bagi masyarakat dalam membersihkan benda dengan permukaan kayu berlapis pernis di rumah.

3. Bagi Institusi

- a. Memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

E. Metode Eksperimen

1. Pengertian Eksperimen

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 95) metode eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dalam eksperimen ini penulis membandingkan kegunaan alat

pembersih dengan tujuan memberikan opsi kepada pembaca dalam membersihkan permukaan kayu berlapis pernis.

2. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2017: 137) Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat berbagai literatur, buku, jurnal, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Uji pembeda pasangan

Uji pembeda pasangan digunakan untuk menguji perbedaan spesifik antara dua sampel berdasarkan atribut tunggal, seperti rasa, aroma, atau tekstur. Metode ini mengharuskan panelis memilih sampel yang lebih dominan dalam karakteristik yang diukur, sehingga hasilnya bersifat objektif jika desain penelitian dikontrol dengan baik (Purwanto, Y., & Nugraha, A. 2019: 56).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 329) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen arsip, dan sebagainya.

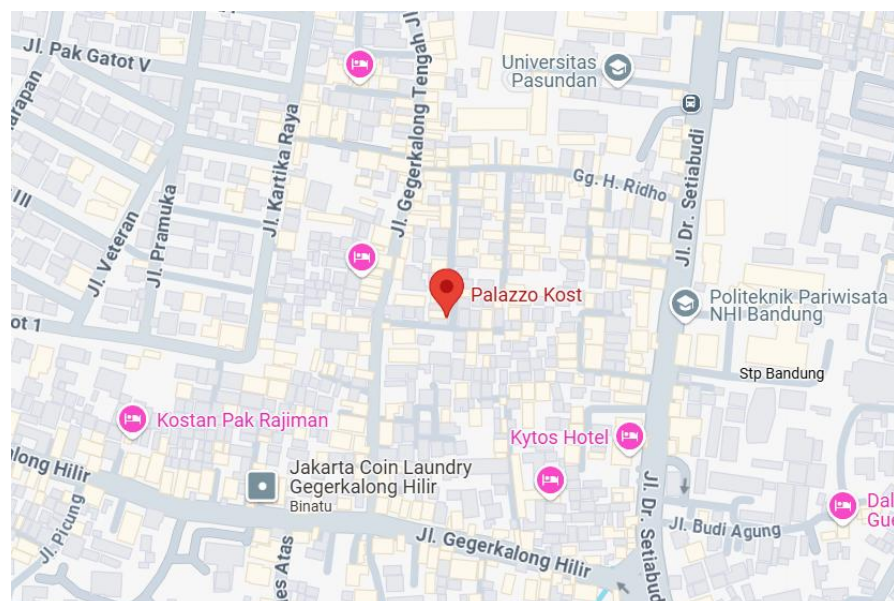
d. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2019: 199-201) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian kuantitatif.

3. Tahapan Dan Jadwal Eksperimen

Lokasi : Jl. Dr. Setiabudhi No. 24i,
Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota
Bandung.

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Eksperimen



Sumber: (Google Maps)

Tabel 1. 1 Tahapan Dan Jadwal Eksperimen

No.	Kegiatan	Bulan & Minggu Ke-																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Bimbingan																				
2	Uji Coba Pra Eksperimen																				
3	Seminar Ujian Proposal																				
4	Eksperimen 1																				
5	Eksperimen 2																				
6	Uji Panelis																				
7	Ujian Sidang Akhir																				

Sumber: Olahan Penulis, 2025